

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Oleh: St. Hasniyati Gani Ali

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari

Abstrak

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Permasalahannya adalah bagaimana implikasi prinsip pembelajaran terhadap pendidik dan peserta didik. Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan metode library research selanjutnya penarikan kesimpulan secara induktif dan deduktif.

Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu kesemuanya ini dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Implikasi terhadap pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan perhatian dan motivasi adalah tampak penguasaan bahan ajar dan penampilan yang menyenangkan. Bagi peserta didik sadar akan perlunya pengembangan secara rutin. Untuk keaktifan, implikasinya bagi pendidik adalah mengaktifkan mereka dengan memberi tugas, sedangkan bagi peserta didik adalah terwujudnya perilaku mencari sendiri sumber informasi yang dibutuhkan. Keterlibatan langsung, perilaku yang dapat terwujud adalah peserta didik dapat mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat memperoleh pengalaman, bagi pendidik perlu merancang aktivitas pembelajaran individual dan kelompok kecil. Pengulangan, implikasinya terhadap pendidik, merancang kegiatan pengulangan yang variatif. Bagi peserta didik adalah terwujudnya kesadaran untuk mengerjakan latihan secara berulang untuk memecahkan masalah. Tantangan, implikasinya bagi pendidik mengolah kegiatan eksperimen sehingga peserta didik terdorong untuk mengerjakan eksperimen, berusaha untuk memecahkan masalah sendiri yang sifatnya menantang. Perbedaan individu, implikasinya bagi pendidik adalah pemilihan metode, media dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik implikasinya dapat dilihat dari kegiatannya dalam menentukan tempat duduk, menyusun jadwal belajar.

Kata Kunci: *Prinsip pembelajaran, implikasi, pendidik dan peserta didik.*

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik perlu berjalan efektif. Interaksi yang efektif menjadi prasyarat kualitas suatu pembelajaran. Pendidik sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pendidiklah yang mengatur pendekatan, metode, strategi maupun media pembelajaran yang akan digunakan, namun yang tak kalah pentingnya adalah kondisi peserta didik yang menjadi prioritas utama karena peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XI pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi.¹

Mencermati apa yang diamanahkan oleh UUPN tersebut secara jelas bahwa pendidik memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang masih dalam tahap perkembangan memerlukan perhatian dan motivasi belajar agar dapat lebih terarah belajarnya. Selaku pendidik amat urgen mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat membimbing aktivitas pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar lebih efektif, meskipun bukan satu-satunya jalan yang dapat menentukan prosedur pembelajaran, namun dapat menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip ini dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengetahuan tentang prinsip pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat. Pendidik dapat terhindar dari tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan guna menunjang peningkatan belajar peserta didik. Nana Sujana mengatakan bahwa, "prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 27

pendidik dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal”.²

Jadi pada dasarnya, implementasi prinsip pembelajaran merupakan kiat-kiat pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan bergairah belajar, simpati dan menyenangkan. Kondisi yang demikian peserta didik dapat terpusat perhatiannya dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Pada umumnya, peserta didik memiliki respon positif dan berperilaku baik jika pendidik menaruh perhatian dan memiliki sifat responsif pula terhadap peserta didiknya, memberi bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya. Motivasi peserta didik dipengaruhi secara positif oleh pendidik yang bersemangat dan antusias terhadap materi yang diajarkan. Olehnya itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan semangat dan gairah belajar peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Untuk itulah pendidik dituntut memiliki berbagai macam kompetensi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen ditegaskan ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: “Kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.”³ Apabila keempat macam kompetensi tersebut telah dimiliki oleh pendidik maka dapat membawa pengaruh positif dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif. Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran, guna mencapai hasil yang optimal. Untuk itu dipandang perlu ditelusuri lebih jauh tentang bagaimana implikasi prinsip-prinsip pembelajaran terhadap pendidik dan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik

² Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Edisi IV, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h.160

³ Departemen Agama RI, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h.88

maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.⁴ Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.⁵ Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikian motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

2. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa "belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar."⁶ Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan

⁴ Gage dan Berliner, *Educational Psychology*, (Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984), h. 335

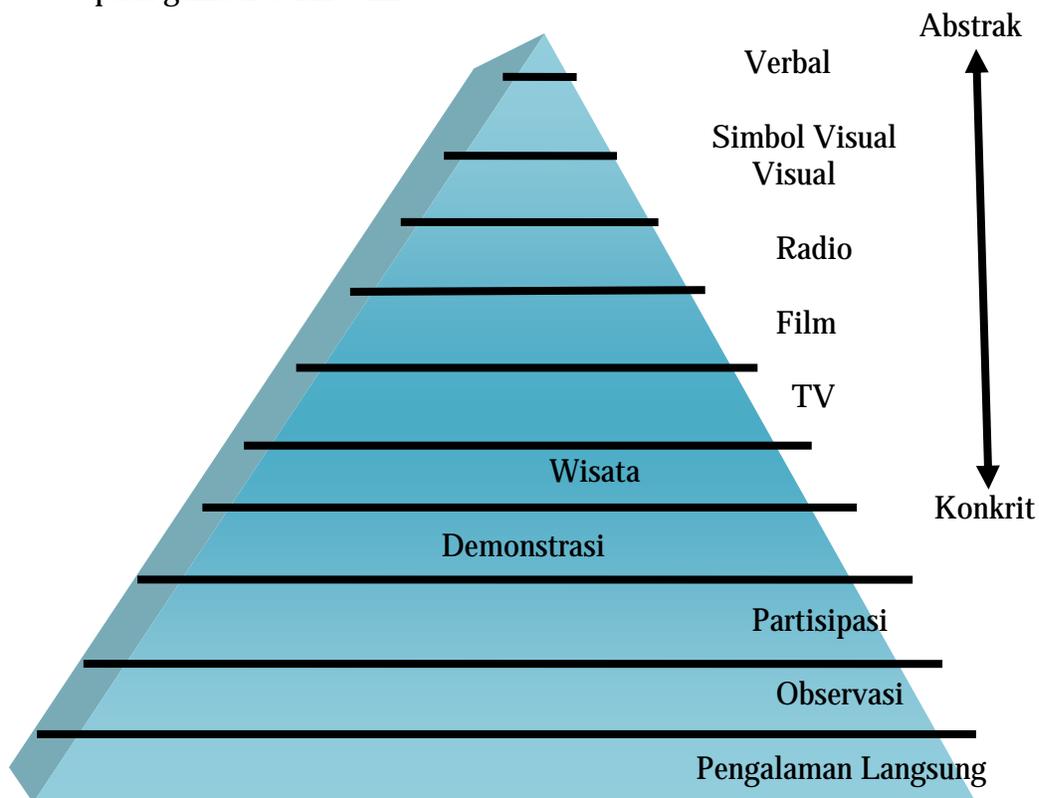
⁵ Gage dan Berliner, *Op-Cit*, h. 372

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.44

oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.⁷ Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori yang dikemukakan oleh Adgar Dale tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini⁸ :



⁷ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 90

⁸ Arief S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 8

Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

4. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.⁹

Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihafalnya.

Ahmad Zayadi dan Abdul Majid mengatakan bahwa penguatan dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal ini mendorong kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi pelajaran secara berulang kali.¹⁰ Adanya pengulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan mempermudah penguasaan dan dapat meningkatkan kemampuannya.

Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu:

- a. *Law of readines*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- b. *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan.

⁹ Oemar Hamalik, *Op-Cit*, h. 95

¹⁰ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkiyah; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Edisi I, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 74

- c. *Law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.¹¹ Belajar akan berhasil apabila peserta didik itu memiliki kesiapan untuk belajar, pelajaran itu selalu dilatihkan/diulangi serta peserta didik lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil yang memuaskan.

Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pahami. Dalam Alquran Allah menjelaskan dengan firmanNya pada Q.S.17/41 yaitu:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

Terjemahnya: *"Dan sesungguhnya dalam Alquran ini Kami telah ulangi-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)".*¹²

Ayat tersebut memperjelas perlunya pengulangan agar manusia selalu mengingat apa yang telah dilaksanakan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran perbuatan mengulang-ulangi bertujuan lebih memantapkan hasil pembelajaran, juga berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun berkelompok.

5. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Kurt Lewin dengan teori Medan (*Field Theory*), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.¹³ Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Jika hambatan

¹¹ Syaiful, Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Cet. VI ;Bandung: Alfabeta, 2009), h. 54

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AsySyifa', 1999), h. 430

¹³ Dimiyati dan Mudiono, *Op-Cit*, h. 47

itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai maka peserta didik masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya

6. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudiyo berpendapat bahwa "peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya."¹⁴

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa perbedaan individu manusia, dapat dilihat dari dua sisi yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi dan sebagainya. Sedang perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan sebagainya.¹⁵ Masing-masing aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu. Para ahli didik mengklasifikasi tipe belajar peserta didik atas 4 macam yaitu:

- a. Tipe auditif, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
- b. Tipe visual, yaitu yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan.
- c. Tipe motorik, yaitu yang mudah menerima pelajaran melalui gerakan.

¹⁴ *Ibid*, h.14

¹⁵ Oemar Hamalik, *Op-Cit*, h. 92

d. Tipe campuran yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran.¹⁶

Mengetahui perbedaan individu dalam belajar, memudahkan bagi pendidik dalam menentukan media yang akan digunakan, hal tersebut sangat urgen dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

C. Implikasi Prinsip Pembelajaran Bagi Pendidik dan Peserta Didik

1. Perhatian dan Motivasi

Pendidik dituntut dapat memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, ini menyebabkan peserta didik harus membangkitkan perhatiannya kepada pesan yang dipelajarinya, demikian pula halnya dengan motivasi.

Implikasi prinsip perhatian bagi pendidik adalah pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan terwujud dalam perilaku dengan menggunakan metode bervariasi, media yang relevan, bahasa yang sederhana serta pertanyaan yang sifatnya membimbing. Sedangkan pada motivasi dapat dilihat pada penguasaan bahan ajar, penguasaan kelas, serta kemampuan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan. Sedangkan implikasi prinsip motivasi peserta didik adalah menyadari bahwa motivasi belajar yang ada pada dirinya harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus.

2. Keaktifan

Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya, maka peserta didik harus aktif secara fisik, intelektual maupun emosional.

Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik dapat berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, membuat klipings, membuat karya tulis dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar, pendidik dapat melakukan perilaku sebagai berikut, penggunaan multi media dan metode pembelajaran aktif, memberi tugas individu maupun kelompok, menugaskan pembuatan resume terhadap bahan ajar atau hasil bacaan dan lain sebagainya.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1990), h. 79

3. Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Sebagai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran harus terlibat langsung. Implikasi prinsip ini dituntut peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Dengan keterlibatan mereka secara langsung dapat memperoleh banyak pengalaman. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung peserta didik, misalnya mencari ayat-ayat makiyah dan madaniyah, membuat laporan dari hasil survey dan sebagainya.

Implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi pendidik adalah merancang aktivitas pembelajaran individual dan kelompok kecil, menggunakan media yang langsung dapat dipakai oleh peserta didik, memberi tugas untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan, melibatkan peserta didik mencari informasi dari sumbernya.

4. Pengulangan

Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan, seperti yang dikemukakan Davies bahwa, penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.¹⁷

Perilaku pendidik sebagai implikasi dari prinsip pengulangan adalah merancang kegiatan pengulangan misalnya mengerjakan soal-soal latihan, membuat pengulangan yang bervariasi, mengembangkan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan.

Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi peserta didik adalah kesadaran mereka untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan secara berulang untuk memecahkan masalah, dengan kesadaran ini diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

5. Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat dijumpai oleh peserta didik, jika pendidik memberinya tanggung jawab dan merancangnya dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih seperti bahan ajar, alat pembelajaran yang dipilih.

Perilaku pendidik sebagai implikasi dari prinsip tantangan di antaranya merancang dan mengolah kegiatan eksperimen, memberi tugas untuk memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain. Prinsip tantangan dalam belajar sesuai dengan pendapat Davies dalam Dimiyati. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka lebih termotivasi untuk belajar. Ia

¹⁷ *Ibid.*

akan belajar dan mengingat secara baik.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun bentuk perilaku peserta didik yang merupakan implikasi dari prinsip tantangan di antaranya adalah melakukan eksperimen, melaksanakan tugas mandiri atau berusaha memecahkan masalah dan lain-lain.

6. Perbedaan Individu

Telah diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebab itu, setiap mereka belajar menurut tempo (kecepatan) nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar, dengan adanya kesadaran bahwa di antara mereka terdapat perbedaan akan membantu dalam menentukan cara belajar bagi dirinya.

Adapun implikasi prinsip perbedaan individu bagi pendidik terwujud dalam perilaku di antaranya, memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu di antara mereka. Merancang pemanfaatan media dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap peserta didik. Apabila hal tersebut menjadi perhatian pendidik, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

Implikasi adanya prinsip perbedaan individu bagi peserta didik adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar dan lain-lain.

D. Kesimpulan

Untuk lebih efektifnya pembelajaran maka dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat dilihat dari wujud tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang relevan, karakteristik peserta didik, memberi tugas dan latihan/pengulangan, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik ketika memberi evaluasi. Sedangkan implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi peserta didik dapat dilihat dari adanya perhatian serius dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh pendidik, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan.

¹⁸ *Loc-cit*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Zayadi Ahmad, *Tadzkiya; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Cet.I; Jakart: PT. Raja Grafindo, 2005
- Berliner dan Gage, *Educational Psyghology*, Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam, 2006
- , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006
- , *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. AsySyifa', 1999
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* Cet. III;Bandung: PT.RosdaKarya, 2003
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sadiman, Arief S.dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1986
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XII;Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. VI ;Bandung: Alfabeta, 2009
- Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Edisi IV, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990